

KOMUNITAS PEDAGANG DI KAWASAN ARENA PACU JALUR KOTA

TELUK KUANTAN: Studi Sosial Ekonomi (2006 - 2022)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan

Strata 1 (S.Pd)



OLEH

Kristina Maharani

19046026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KOMUNITAS PEDAGANG DI KAWASAN ARENA PACU JALUR KOTA

TELUK KUANTAN: Studi Sosial Ekonomi (2006 – 2022)

Nama : Kristina Maharani

BP/NIM : 2019/19046034

Program Studi : Pendidikan Sejarah

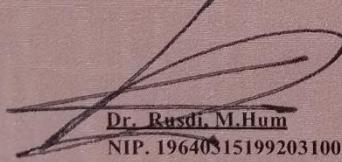
Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2023

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari

Kamis, 25 Mei 2023

KOMUNITAS PEDAGANG DI KAWASAN ARENA PACU JALUR KOTA

TELUK KUANTAN: Studi Sosial Ekonomi (2006 – 2022)

Nama : Kristina Maharani
BP/NIM : 2019/19046026
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2023

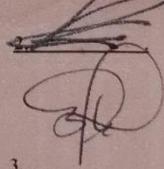
Tim Pengaji

Tanda tangan

Ketua : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

1.

Anggota : 1. Dr. Rusdi, M.Hum



2.

2.Drs. Zul Asri, M.Hum

3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kristina Maharani
BP/NIM : 2019/19046026
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**KOMUNITAS PEDAGANG DI KAWASAN ARENA PACU JALUR KOTA TELUK KUANTAN: Studi Sosial Ekonomi (2006 – 2023)**" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2023

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Rusdi, M.Hum.

NIP. 196403151992031002



ABSTRAK

Kristina Maharani, 19046026/2019,” Komunitas Pedagang Di Kawasan Arena Pacu Jalur Kota Teluk Kuantan: Studi Sosial Ekonomi (2006-2022)”.
Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2023.

Indonesia merupakan suatu Negara yang memiliki berbagai kekayaan yang diakui oleh dunia, seperti kekayaan alam, budaya, adat istiadat, bahasa dan berbagai peninggalan sejarah lainnya. Keunikan tersebut menjadi ciri khas tersendiri bagi setiap daerah. Keunikan yang dimiliki setiap daerah tentunya memiliki potensi yang besar untuk dapat dijadikan sebagai peluang diberbagai bidang salah satunya bidang sosial dan ekonomi. Kajian ini merupakan penelitian studi Sosial Ekonomi yang khusus membahas mengenai komunitas pedagang di kawasan arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan serta perkembangan pedagang, kehidupan sosial ekonomi pedagang dan juga peran pemerintah dalam memajukan usaha pedagang.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap *pertama*, heuristik ialah mengumpulkan data dari sumber lisan dan tulisan. Data ini diperoleh melalui studi arsip yang diperoleh dari lembaga ataupun milik pribadi, studi pustaka dan wawancara bersama orang-orang yang berhubungan dengan penelitian baik itu masyarakat sekitar kawasan arena pacu jalur, edagang dan juga instansi yang terkait. Tahap *kedua*, ialah kritik sumber baik kritik internal maupun eksternal. Tahap *ketiga*, ialah analisis dan interpretasi terhadap data. Tahap *keempat*, ialah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu skripsi.

Berdasarkan dari hasil penelitian, Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibukota Teluk Kuantan memiliki suatu tradisi yang sangat popular tidak hanya dikenal oleh kalangan masyarakat sekitar namun juga pada tingkat Provinsi dan bahkan ke Nasional. Tradisi itu dikenal dengan sebutan tradisi pacu jalur atau saat ini dikenal dengan nama event pacu jalur. Kawasan pinggir Sungai Kuantan pun mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. Pada tahun 2006 tepatnya pada masa pemerintahan Bupati H.Sukarmis, pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan perencanaan pembangunan lokasi pelaksanaan pacu jalur, hal ini dilakukan karena lokasi pacu jalur merupakan ikon Kota Teluk Kuantan. Dilakukanlah pembaharuan dan juga pembangunan di lokasi pelaksanaan pacu jalur dan diberi nama kawasan wisata arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan. Pinggiran Sungai Kuantan selalu dikunjungi oleh para pengunjung dari berbagai daerah. Masyarakat pun menangkap berbagai peluang usaha salah satunya dengan cara berdagang. Dengan pendapatan yang diperoleh setiap pedagang hal ini tentunya mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi mereka. Hingga akhirnya terjadi peningkatan jumlah pedagang setiap tahunnya hingga menjadi sebuah komunitas pedagang di kawasan arena pacu jalur.

Kata Kunci: Kehidupan Sosial Ekonomi, Pedagang, Arena Pacu Jalur

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Komunitas Pedagang Di Kawasan Arena Pacu Jalur Kota Teluk Kuantan: Studi Sosial Ekonomi (2006-2022)”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S.Pd) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran, ide, bimbingan, dorongan serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik dan saran serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Bapak. Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah serta seluruh dosen dan karyawan yang telah mendidik dan memberikan semangat.
4. Bapak/Ibu Dosen serta staf pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan. Terutama kepada pembimbing akademik penulis yaitu Bapak Ridho Bayu Yeftersen, M.Pd.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ibu Dahyeni dan Ayahanda Rustam Efendi atas cinta dan kasih sayang, pengorbanan, do'a yang selalu tercurahkan, sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Keluarga yang sangat saya cintai Kakak satu-satunya Aulia Giovanni yang telah memberikan dukungan moral maupun material, abang Nurfhadillah Yusdi, S.Pd, keponakan tercinta Haziq Raufa Bilfaqih yang telah menjadi penghibur dalam menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga yang terlibat dan memberikan motivasi serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk partner pertukaran mahasiswa UNIMED Dwiki Pamungkas Muris yang selalu bersedia meluangkan waktunya, menghibur, memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku dan rekan seperjuangan, Silvia Julianti, Canja Putri, Mutiara Eka Alhadisti, Rahma Sagita, dan lainnya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa pendidikan Sejarah angkatan 2019 yang selalu berjuang bersama dalam proses perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman kos teratai 78 yang telah menjadi penghibur dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Pedagang di kawasan arena pacu jalur yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu untuk penulis selama proses penelitian.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Oleh Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayahnya kepada kita. Aamiin.

Padang, Mei 2023

Kristina Maharani

19046026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Studi Relevan	10
E. Kerangka Konseptual	14
F. Kerangka Berfikir	19
G. Metode Penelitian	20
 BAB II KOTA TELUK KUANTAN DAN TRADISI PACU JALUR	
A.Sekilas tentang Kota Teluk Kuantan	24
1.Teluk Kuantan sebelum tahun 2006	24
2. Bentang Alam dan Penduduk	30
3. Sarana dan Prasarana Kota.....	35
4. Kehidupan Sosial Masyarakat	40
B. Hubungan antara tradisi pacu jalur dan Kota Teluk Kuantan	46

C. Munculnya pedagang di kawasan arena pacu jalur	50
---	----

BAB III KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI PEDAGANG DI KAWASAN ARENA PACU JALUR KOTA TELUK KUANTAN (2006 – 2022)

A. Perkembangan Komunitas Pedagang	54
B. Kehidupan Sosial	63
C. Kehidupan Ekonomi	67
1. Pendapatan	71
2. Kesejahteraan.....	73
D. Peran Pemerintah.....	75

BAB IV KESIMPULAN.....	80
-------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	87
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pedagang di kawasan arena pacu jalur	4
Tabel 2. Pertumbuhan peningkatan pendapatan pedagang	5
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 4. Sarana Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi	39
Tabel 5. Jumlah pedagang di kawasan arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan dari tahun 2006-2022.....	57
Tabel 6. Data pertumbuhan pendapatan pedagang di kawasan arena pacu jalur 2006 -2022.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta administrasi Kabupaten Kuantan Singingi.....	30
Gambar 2. Sungai Kuantan tempat pelaksanaan event pacu jalur	94
Gambar 3. Event pacu jalur Kota Teluk Kuantan	94
Gambar 4. Kawasan arena pacu jalur.....	95
Gambar 5. Lokasi dagang dikawasan arena pacu jalur	95
Gambar 7. Lokasi area kuliner pedagang di kawasan arena pacu jalur	96
Gambar 8. Pedagang miniature jalur.....	96
Gambar 9. Pedagang galamai makanan khas Kuantan Singingi	97
Gambar 10. Wawancara dengan pedagang minuman	97
Gambar 11. Wawancara dengan pedagang makanan.....	97
Gambar 12. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyaksikan pacu jalur	98
Gambar 13. Pemerintah berencana memberikan bantuan UMKM	99

BAB I

KOMUNITAS PEDAGANG DI KAWASAN ARENA PACU JALUR KOTA TELUK KUANTAN: Studi Sosial Ekonomi (2006- 2022)

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki berbagai kekayaan yang diakui oleh dunia, seperti halnya kekayaan alam, budaya, adat istiadat, suku bangsa, agama, ras, bahasa daerah dan berbagai penginggalan sejarah lainnya. Keunikan tersebut menjadi ciri khas tersendiri bagi setiap daerah. Keunikan yang dimiliki setiap daerah tentunya memiliki potensi yang besar untuk dapat dijadikan sebagai peluang di berbagai bidang salah satunya di bidang sosial dan bidang ekonomi, salah satunya adalah peninggalan sejarah yang terdapat di daerah Provinsi Riau yang memiliki nilai sejarah yang sangat penting bagi masyarakat terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan ibu kota Teluk Kuantan. Kuantan Singingi ini juga merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang mana dibentuk berdasarkan kepada UU no. 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten.¹ Berdasarkan letak astronomisnya Kuantan Singingi terletak di bagian selatan dari Provinsi Riau, dengan posisi 0°00' Lintang Utara sampai 1°00' Lintang Selatan dan antara 101°02' sampai 101°55' Bujur Timur.

Luas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi adalah ±7.656 Km²(763.603 Ha) atau 7,81% dari total luar Provinsi Riau dengan jarak dari larut berkisar ±120 Km

¹ Ikhsan,Putra.2018.*Keadaan Geografis Wilayah Kuantan Singingi*. Universitas Negeri Riau. Jurnal Geografi. Vol.4. No.7

dengan ketinggian berkisar 25-30° dari permukaan laut yang berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan di sebelah utara, Provinsi Sumatera Barat disebelah barat, Kabupaten Indragiri Hulu disebelah Timur dan Provinsi Jambi disebelah Selatan.²

Di Kuantan Singingi banyak terdapat sungai, sungai utamanya adalah sungai Kuantan/sungai Indragiri, Sungai Teso dan Sungai Singingi. Hal ini menunjukkan bahwasanya Kuantan Singingi dibelah oleh Sungai yang mengalir dari Barat ke Timur³. Dikarenakan letak wilayah Kuantan Singingi memiliki sungai yang panjang dan juga dibelah oleh Sungai Kuantan/Indragiri yang mengalir dari Barat ke Timur, menyebabkan masyarakat Kuantan Singingi memiliki suatu tradisi yang sangat populer yang tidak hanya dikenal oleh kalangan masyarakat sekitar namun juga pada tingkat Provinsi dan bahkan ke Nasional. Tradisi itu dikenal dengan sebutan tradisi pacu jalur atau saat ini dikenal dengan nama event pacu jalur yang merupakan tradisi ciri khas masyarakat Kuantan Singingi. ⁴

Event pacu jalur itu sendiri diadakan di tepi Sungai Kuantan tepatnya di tengah kota Teluk Kuantan.⁵ Pinggiran Sungai Kuantan selalu dikunjungi oleh para pengunjung dari berbagai daerah.⁶ Hal ini tentunya menjadi potensi pariwisata, khususnya di wilayah pinggir sungai Kuantan dan menjadi aset penting bagi kemajuan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Teluk Kuantan.

² Irfan, Hidayat.2007. *Letak Geografis Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Negeri Riau. Jurnal Geografi.Vol.3. No.7)

³ Ibid,hlm 10

⁴ Prihatmoko. 2005. *Festival budaya tradisi local yang mendunia* : Yogyakarta: Moesafa joko

⁵ Irfan, Afifi. 2008. *Festival Pacu Jalur di Kuantan Singingi*. PT.Mutiara Ekspress

⁶ Aslati.(2014). Tradisi Pacu Jalur Masyarakat Rantau Kuatan. Universitas Islam Indragiri. Jurnal Sosial: (v0l. No.1 2014)

Pengunjung mendatangi kawasan pinggir Sungai Kuantan atau disebut sebagai kawasan arena pacu jalur tidak hanya pada saat event pacu jalur berlangsung saja, namun setiap harinya kawasan tersebut sangat ramai dikunjungi. Pada akhirnya adanya event pacu jalur ini dapat dijadikan sebagai usaha untuk menaikkan taraf perekonomian dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di kawasan arena pacu jalur.

Salah satu profesi masyarakat dikawasan arena pacu jalur adalah pedagang. Dengan adanya event pacu jalur yang diadakan setiap tahunnya oleh masyarakat dan pemerintah kabupaten (Pemkab) setempat, masyarakat menangkap berbagai peluang usaha yang tentunya mempengaruhi kehidupan social dan ekonomi mereka.⁷ Pada umumnya pedagang menyediakan berbagai kebutuhan para pengunjung yang berwisata dan bermain disekitar arena pacu jalur, seperti halnya mereka berdagang makanan khas daerah diantaranya lemang, dodol, wajik gopur, galamai, kerupuk sagu, dan makanan khas daerah Kota Teluk Kuantan lainnya, selain itu juga terdapat makanan kekinian seperti kebab, burger, sandwich, dan berbagai makanan milenial lainnya. Salah satu dagangan yang menarik selama event pacu jalur adalah miniature jalur serta pendayungnya, miniature jalur ini laku dipasaran terutama dibeli oleh para pengunjung dari luar daerah.⁸

Disisi lain kehidupan sosial antar sesama pedagang tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dengan sikap saling bahu membahu dan tolong menolong antar sesama

⁷ Chytia, Febby, *Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID 2019*”,Kultur dan Sosial. Volume 2.No.4 Juni 2022.(Universitas Negeri Padang)Hal.4

⁸ Wawancara dengan bapak Firdaus, Pedagang miniature jalur, 6 Juli 2022.Kota Teluk Kuantan

pedagang. Adapun pedagang dikawasan wisata pacu jalur terbagi menjadi dua, yaitu pedagang tetap dan pedagang musiman. Pedagang tetap merupakan pedagang yang melakukan aktivitas jual beli setiap harinya dikawasan arena pacu jalur, sedangkan pedagang musiman adalah pedagang yang hanya melakukan aktivitas jual beli hanya pada saat event pacu jalur berlangsung saja. Adapun jumlah pedagang di kawasan arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Pedagang di kawasan arena pacu jalur Jumlah pedagang di

kawasan arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan (2006-2022)

Tahun	Jumlah Pedagang
2006	15 orang
2011	30 orang
2016	45 orang
2018	70 orang
2020	55 orang
2022	105 orang

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perdagangan Dan perindustrian Kab.Kuantan Singingi tahun 2022

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, bahwasanya dahulu masyarakat tidak pernah terfikir untuk memanfaatkan event pacu jalur sebagai peluang untuk dapat meningkatkan kehidupan social ekonomi mereka, hal ini karena mereka menganggap bahwasanya peluang tersebut sulit untuk berkembang karena keberadaan Kabupaten Kuantan Singingi yang masih dalam kategori Kabupaten baru. Namun, semakin dikenalnya tradisi pacu jalur oleh khalayak ramai, maka peluang usaha bagi pedagang pun semakin besar, akhirnya masyarakat pun mulai berfikir

untuk memanfaatkan event pacu jalur tersebut dengan cara berdagang.⁹Hingga akhirnya terjadi peningkatan jumlah pedagang setiap tahunnya hingga menjadi sebuah keomunitas pedagang di kawasan arena pacu jalur.

Tabel 2. Pertumbuhan peningkatan pendapatan pedagang tetap di arena pacu jalur
(2006-2022)

Tahun	Peningkatan Penghasilan	Persentase (%)
2006 - 2010	Rp. 30.000/perhari	-
2011 – 2015	Rp. 60.000/perhari	0,71 %
2016 – 2018	Rp. 250.000/perhari	3, 16 %
2019 – 2020	Rp. 150.000/perhari	- 0,4 %
2021 – 2022	Rp. 300. 000/perhari	1,66 %

Sumber: Data Dinas Perdagangan Kabupaten Kuantan Singgingi

Dengan semakin dikenalnya event pacu jalur oleh khalayak umum, perkembangan pendapatan para pedagang juga ikut meningkat, apalagi pada hari H pelaksanaan event pacu jalur, maka pendapatan para pedagang pun mengalami peningkatan hingga 70% dari hari biasanya.¹⁰ Kehidupan para pedagang juga sangat layak dari hasil berdagang, hal ini dilihat dari kepunyaan barang-barang mewah milik pedagang. Walaupun sejak berlangsungnya covid 19 penghasilan pedagang menurun, namun para pengunjung masih tetap mengunjungi kawasan wisata arena pacu jalur walaupun tidak seramai hari biasanya.

⁹ Wawancara dengan ibuk Heni, Masyarakat di sekitar kawasan arena pacu jalur, 6 juli 2022, Kota Teluk Kuantan.

¹⁰ Wawancara dengan ibuk Katimah, Pedagang di kawasan wisata arena pacu jalur, 6 juli 2022, Kota Teluk Kuantan

Permasalahan-permasalahan yang terdapat di kawasan arena pacu jalur diantaranya, kurangnya pengelolaan dan penataan dari pemerintah setempat terhadap para pedagang, sehingga kawasan arena pacu jalur terlihat berantakan. Disisi lain permasalahan juga terdapat pada para pedagang, dimana para pedagang cenderung berebut mengajak para pengunjung untuk membeli dagangannya sehingga sering menimbulkan konflik antar pedagang. Selain itu juga, para pedagang belum bisa menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah dikawasan arena pacu jalur untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka. Keunikan jenis dagangan hanya sering ditemui pada saat event pacu jalur saja, sedangkan untuk hari biasanya dagangan yang diperjualkan di arena pacu jalur cenderung hampir sama di setiap pedagang, sehingga kurang menarik bagi para pengunjung.

Pentingnya penelitian ini dilakukan dikarenakan kawasan arena pacu jalur menjadi salah satu ikon Kota Teluk Kuantan yang selalu dikunjungi oleh masyarakat setempat ataupun masyarakat luar. Selain itu juga dengan adanya event pacu jalur yang diadakan setiap tahunnya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mengunjungi kawasan arena pacu jalur. Hal ini tentunya membuat masyarakat berfikir untuk memanfaatkan kawasan arena pacu jalur sebagai peluang usaha dengan cara berdagang, masyarakat berharap dengan cara berdagang dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Komunitas Pedagang Di Kawasan Arena Pacu Jalur Kota Teluk Kuantan : Studi Sosial Ekonomi (2006 – 2022)”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk mempertajam dan memfokuskan permasalahan supaya tidak terjadi penyimpangan dalam permasalahan yang akan di kaji, maka penulis membatasi masalah secara temporal dan spasial

1. Batasan spasial

Batas spasial dalam penelitian ini adalah pedagang di kawasan arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan. Pemilihan lokasi ini di latar belakangi oleh sejarah yang terjadi di pinggiran Sungai Kuantan atau saat ini dikenal dengan nama kawasan arena pacu jalur yaitu tradisi pacu jalur, dimana tradisi pacu jalur ini menjadi tradisi andalan masyarakat Teluk Kuantan yang sudah dikenal hingga ketingkat Nasional. Hal ini menjadi potensi pariwisata khususnya dikawasan arena pacu jalur dan menjadi aset penting bagi kemajuan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Teluk Kuantan, khususnya bagi pedagang di kawasan arena pacu jalur. Pada akhirnya menjadi peluang besar bagi perekonomian dan menjadikan sebagai usaha untuk menaikkan taraf perekonomian dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di kawasan arena pacu jalur di Kota Teluk Kuantan.

2. Batasan temporal

Batasan temporal dalam kajian ini adalah tahun 2006 – 2022. Adapun alasan pengambilan batasan awal tahun 2006 dari penulisan ini karena pada tahun 2006 terjadi pergantian pemimpin dalam pemerintahan, sehingga sejak saat itu pemerintah berupaya untuk mengelola kawasan arena pacu jalur yang menjadi salah satu ikon

Kota Teluk Kuantan yang selalu dikunjungi oleh masyarakat setempat maupun masyarakat luar.

Sementara alasan pengambilan tahun 2022 sebagai batas akhir penulisan karena pada tahun ini tradisi pacu jalur kembali dilaksanakan setelah 2 tahun tradisi ini tidak dilaksanakan dikarenakan adanya pandemic covid-19. Masyarakat yang dahulunya rajin berkunjung ke kawasan arena pacu jalur namun semenjak adanya pandemi sudah jarang berkunjung ke pinggiran Sungai Kuantan, namun sejak dikeluarkannya pengumuman dari pemerintahan daerah bahwa tradisi pacu jalur akan dilaksanakan kembali, maka masyarakat kembali lagi berdatangan untuk menyaksikan kembali tradisi pacu jalur dan mengunjungi kawasan arena pacu jalur.

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka permasalahan yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut antara lain:

1. Bagaimana perkembangan pedagang di kawasan arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan sejak 2006 hingga 2022?
2. Bagaimana kehidupan social ekonomi masyarakat pedagang di kawasan arena pacu jalur di Kota Teluk Kuantan dari tahun 2006 – 2022?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam memajukan usaha pedagang di kawasan arena pacu jalur Kuantan dari tahun 2006 – 2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengungkapkan perkembangan masyarakat pedagang di kawasan arena pacu jalur, Kota Teluk Kuantan dari tahun 2006 – 2022.
- b. Menjelaskan kondisi social dan ekonomi masyarakat pedagang di kawasan arena pacu jalur, Kota Teluk Kuantan.
- c. Menjelaskan peran pemerintah dalam memajukan pedagang di kawasan arena pacu jalur, Kota Teluk Kuantan dari tahun 2006 – 2022.

2. Manfaat penelitian

Pertama penelitian ini diharapakan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca baik itu dari kalangan umum, maupun mahasiswa/mahasiswi yang tertarik membahas mengenai studi sejarah social ekonomi. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus bahan masukan untuk pemerintahan Kota Teluk Kuantan maupun lembaga pengelola pariwisata pacu jalur di Kota Teluk Kuantan, terkait dengan Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di kawasan arena pacu jalur, Kota Teluk Kuantan.

Kedua, dapat dijadikan sebagai rujukan, pedoman penulisan dan sekaligus referensi pendukung bagi mahasiswa atau mahasiswi yang sedang melaksanakan penelitian sejarah, khususnya sejarah sosial ekonomi.

Tinjauan Pustaka

D. Studi Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang terkait dengan penulisan ini antara lain:

Pertama, Skripsi Ali Sutrisno (2016) yang berjudul “ Dampak Keberadaan Festival Pacu Jalur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Bantaran Batang Kuantan : Studi di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”¹¹. Dalam penelitian ini membahas mengenai festival pacu jalur adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi umumnya memiliki mata pencarian pedagang. Dengan adanya festival pacu jalur yang diakan setiap tahunnya oleh masyarakat dan pemerintah menangkap berbagai peluang usaha seperti membuka warung makan, menyediakan jasa parker, tribun penonton transportasi dan sebagainya. Penelitian ini mempunyai persamaan maupun perbedaan dengan penelitian peneliti. Dari segi persamaan baik itu penelitian yang dilakukan oleh Ali Sutrisno maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai kehidupan sosial ekonomi. Sedangkan perbedaan terletak pada objek yang dibahas, serta waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sutrisno antara lain

¹¹ Surisno, Ali. (2016). *Dampak Keberadaan Festival Pacu Jalur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Bantaran Batang Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi.* Riau. Universitas Negeri Riau

membahas tentang dampak keberadaan event pacu jalur terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat,

Kedua, Artikel Dedianto (2014) yang berjudul “ Dampak Tradisi Pacu Jalur Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kuantan Hilir”¹². Dalam penelitian ini membahas mengenai salah satu daerah di Provnsi Riau yaitu Kabupaten Kuantan Singingi memiliki satu tradisi yang menjadi ikon didaerahnya. Dimana tradisi tersebut dikenal dengan nama tradisi Pacu jalur, dengan adanya tradisi pacu jalur ini menjadikan wilayah Kuantan Singingi memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dengan semakin dikenalnya tradisi pacu jalur membuat semakin dikenalnya wilayah Kuantan Singingi, hal ini justru menjadi peluang besar terutama dalam bidang perekonomian. Penelitian ini mempunyai persamaan maupun perbedaan dengan penelitian peneliti, dari segi persamaannya penelitian yang dilakukan oleh Dedianto (2014) maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah focus penelitian yaitu mengenai kehidupan social ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas kehidupan social ekonomi, peran pemerintah serta dampak social ekonomi bagi masyarakat pedagang di kawasan arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan.

Ketiga, Skripsi Mahmuba Rahman (2019) yang berjudul “ Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di

¹² Dedianto (2014). *Dampak Tradisi Pacu Jalur Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Kuantan Hilir*. Artikel. Universitas Islam Riau. Vol 1 No. 2 Oktober 2014

Kabupaten Kuantan Singingi¹³. Dalam skripsi ini membahas mengenai Event pacu jalur terhadap perekonomian belum maksimal, dengan alasan masyarakat yang belum bisa memanfaatkan event ini untuk meraup keuntungan. Selain itu juga pemerintah daerah harus lebih antusias dalam menyokong perekonomian masyarakat sekitar dengan memanfaatkan event pacu jalur ini agar bisa mendongkrak perekonomian masyarakat Kota Teluk Kuantan. Penelitian ini memiliki perbedaan namun secara garis besarnya memiliki kesamaan yaitu mengenai kondisi sosial ekonomi, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, waktu, dan focus objek yang dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmuba Rahman lebih membahas mengenai kontribusi atau keikutsertaan masyarakat . Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang kehidupan sosial ekonomi pedagang, peran pemerintah serta dampak sosial ekonomi bagi masyarakat pedagang di kawasan arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan.

Keempat, Penelitian Febby Chyntia dkk yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19” Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi memiliki mata pencarian sebagai pedagang. Dengan adanya festival pacu jalur yang diadakan setiap tahunnya oleh masyarakat dan pemerintahan Kabupaten (Pemkab), masyarakat menangkap berbagai peluang usaha seperti membuka warung makanan, tribun penonton, transportasi dan lainnya. Namun pada saat

¹³ Mahmuba, Rahman. *Kontribusi Festival Pacu Jalur Nasional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi. Pekanbaru. Fakultas Ilmu Sosial

pandemi Covid-19 festival pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi tidak dilaksanakan demi menjaga dan menghindari penularan Covid-19. Disisi lain pada saat festival pacu jalur tidak dilaksanakan penghasilan dari pedagangpun menurun dari biasanya. Para pedagang pun berusaha untuk mengatur strategi agar dapat bertahan alam menghadapi pandemic covid-19.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Febby Chintya memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun persamaannya yaitu mengenai pedangang dikawasan wisata pacu jalur. Sedangkan yang membedakan adalah focus dari objek kajiannya yaitu hanya membahas mengenai pedagang pada saat pandemic covid berlangsung.

Kelima, Kondisi sosial ekonomi yang ditulis oleh Luthfiani Allam Jati yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedagang di pantai Baru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandonan, Kabupaten Bantul” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan arena perdagangan antara tahun 2011 sampai 2014, kondisi rumah tangga pedagang, kondisi ekonomi rumah tangga pedagang, hambatan pedagang dalam berdagang dan upaya yang dilakukan pedagang untuk mengatasi hambatan.¹⁵ Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian adalah dari segi tujuan penelitian. Penelitian Luthfiani Allam Jati membahas mengenai perubahan area perdagangan antara tahun 2011 sampai 2014, sedangkan penelitian peneliti

¹⁴ Chytia, Febby, *Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID 2019*”, Kultur dan Sosial. Universitas Negeri Padang. Volume 2.No.4 Juni 2022. Hal.4

¹⁵ Jati, L. A. (2011-2014). *Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedagang Di Pantai Baru Desa Poncosari Kecamatan Srandonan Kabupaten Bantul*. Jurnal Kondisi Sosial Ekonomi

membahas mengenai kehidupan sosial ekonomi antara tahun 1999 sampai 2022 (dari masa sebelum terjadinya pandemic corona virus dan sesudah pandemic corona virus).

E. Kerangka Konseptual

a. Komunitas

Komunitas berasal dari Bahasa latin *communities* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama”. Komunitas merupakan kelompok sosial dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai ketertarikan yang sama. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain dari yang seharusnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya dan memiliki tujuan yang sama.

Menurut (Soemarno, 2002) dalam komunitas adanya interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Kekuatan komunitas terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosial yang biasanya atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial ekonomi.

b. Pedagang

Pedagang adalah orang yang menjual barang atau jasa di lingkungan pasar atau tempat-tempat lain yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintahan Daerah dan dibenarkan sesuai dengan fungsi peruntukannya.

Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang berpengaruh dalam sector perdagangan karena kontribusinya sebagai penghubung dari produsen ke konsumen.¹⁶Kesejahteraan pedagang diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya menigkat sehingga kegiatan jual beli berjalan lancar. Semua orang bisa berdagang jika punya keinginan dan kesempatan, yang mana peluang untuk menjadi pedagang yang sukses sama-sama terbuka.

c.Pacu Jalur

Menurut kamus Bahasa Indonesia (purwadarminta,1966:227) jalur berarti barang tipis panjang. Jika diperhatikan sosok jalur itu seperti perahu yang panjangnya diperkirakan sekitar 25 samapi 30 meter yang terbuat dari pohon besar yang telah berumur ratusan tahun. Jalur terbuat dari bahan jenis kayu yang dipilih biasanya yang dipilih ialah jenis kayu yang tahan air dan tidak mudah pecah atau retak. Menurut daerah setempat kayu yang baik dibuat untuk jalur adalah “bonio” atau “kureh”. Kayu ini merupakan bahan baku yang yang paling banyak digunakan dalam pembuatan jalur. Tradisi pacu jalur adalah tradisi yang sudah mengakar bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.Karena usia pacu jalur ini sudah lebih dari satu abad.Tradisi ini disaksikan mayoritas masyarakat Kuantan Singingi.

¹⁶ Muzdalifah, Siti. *Karakteristik Pedagang Tradisional Di Pasar Kepatihan Kabupaten Jember*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember. ISSN 1907-9990. Volume 13 Nomor 1 (2019). Hal.94

Dahulunya jalur dijadikan sebagai alat transportasi utama warga Kuantan Singingi terkhusus bagi masyarakat yang tinggal disepanjang sungai batang kuatan. Hal ini dikarenakan terdapat 2 sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sungai Kuatan /sungai Indragiri dan sungai Singingi sehingga menyebabkan masyarakat menggunakan sarana transportasi yang biasa digunakan yaitu jalur, dimana awalnya jalur digunakan sebagai alat trasnportasi utama, namun seiring berkembangnya zaman, perubahan tersebut sekaligus menandai perkembangan fungsi jalur menjadi tidak hanya sebagai alat trasnportasi ataupun alat angkut melainkan juga menunjukkan identitas nasional bagi masyarakat Kuantan Singingi sebagai alat untuk pemersatu masing-masing desa untuk tetap menjaga kelestrarian budaya sekaligus jalur juga berperan sebagai pengenal masing-masing desa yang mendapatkan juara dalam perlombaan jalur secara sederhana yaitu pada saat itu hanya dilakukan antar desa.¹⁷

d.Sosial Ekonomi

Kata sosial berasal dari bahasa latin “ socius” atau dalam bahasa inggris “society” yang berarti “kawan”. Maksudnya adalah mereka yang ada disekitar dan hidup berdampingan yang mana tinggal didalam lingkungan tertentu dan bersifat saling mempengaruhi. Sejarah social dapat diartikan sebagai studi tentang struktur dan proses tindakan serta tindakan timbal balik manusia sebagaimana terjadi dalam konteks social kultur di masa lampau.

¹⁷ rfan,Afifi.2008.*Festival Pacu Jalur di Kuantan Singingi*.PT.Mutiara Ekspress

Ruang lingkup sejarah sosial sangat luas seperti halnya struktur sosial yang terdiri dari kelas sosial, strata sosial, sistem sosial, organisasi sosial dan segala aspek kehidupan mempunyai aspek sosialnya¹⁸. Selain itu juga sejarah sosial mempunyai garapan yang amat luas dan sangat beragam. Sedangkan ekonomi adalah sebuah ilmu sosial yang meneliti bagaimana manusia memuaskan kebutuhan dan juga keinginan materilnya sambil memperhatikan bahwa sajana-sarana yang dapat mereka pergunakan memaksakan mereka mengadakan suatu pilihan.

Sejarah sosial ekonomi meliputi berbagai aspek sosial dan juga ekonomi masyarakat. Sejarah ekonomi secara garis besar diartikan sebagai kegiatan ataupun keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau, sedangkan secara spesifik adalah studi tentang perekonomian yang berevolusi dari sebuah sudut pandang sejarah. Konsep sosial ekonomi dilihat dari sudut pandang sejarah mengakaji tentang sejarah, yang membahas mengenai berbagai kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat yang terjadi pada masa lampau.

Menurut Kuntowijoyo sejarah sosial adalah sejarah yang menempatkan masyarakat sebagai bahan kajian yang memiliki bahan garapan yang luas dan beranekaragam. Sejarah sosial memiliki kecendurungan berkaitan erat dengan sejarah perekonomian.¹⁹ Konsep sosial ekonomi dilihat dari sudut pandang sejarah mengakaji tentang sejarah yang membahas

¹⁸ Kartodirdjo, S.(1993). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

¹⁹ Kuntowijoyo.2003. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT:Tiara Wacana. Hal.42

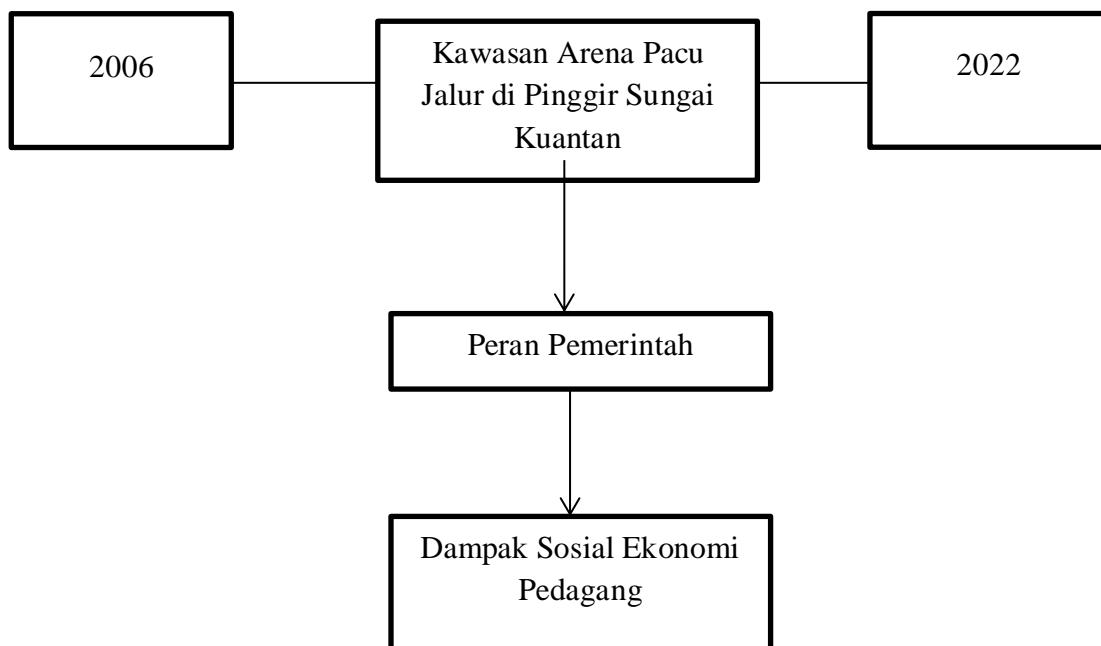
mengenai berbagai kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat yang terjadi pada masa lampau.

Perubahan berdasarkan waktu dibagi menjadi dua, pertama perubahan yang berlangsung dalam waktu yang lama dan bersifat lambat (evolusi). Selain itu ada juga perubahan yang terjadi dalam waktu yang singkat dan ada cepat (evolusi). Perubahan sosial memiliki ciri yaitu berlangsung terus menerus dari waktu ke waktu, direncanakan atau tidak. Perubahan dapat diartikan sebagai proses yang wajar, alamiah sehingga segala sesuatu yang terjadi pastinya akan berubah. Perubahan dapat terjadi baik secara lambat, sedang atau keras tergantung situasi (fisik, buatan atau sosial) yang mempengaruhinya.²⁰

²⁰ Salim, A. (2002). *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hal. 10

F. Kerangaka Berfikir

Selanjutnya penulis menyusun kerangka berfikir yang berkenaan dengan masalah penelitian Komunitas Pedagang Di Kawasan Arena Pacu Jalur Kota Teluk Kuantan Studi: Sosial Ekonomi (2006-2022). Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada kerangka berfikir di bawah ini:



Bagan 1. Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini menggunakan beberapa metode sejarah dengan melalui beberapa tahapan yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian), analisis dan interpretasi, serta historiografi (penulisan sejarah).

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani Kuno *heuriskein* yang berarti “mencari tahu”. Heuristik dalam konteks metode sejarah adalah kegiatan mencari sumber-sumber, mendapatkan data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah²¹. Selain itu juga heuristik dapat dikatakan sebagai kegiatan mencari sumber sejarah yang bersangkutan atau mengumpulkan sumber sejarah agar nantinya dapat menentukan tempat (dimana) atau siapa (sumber lisan) dan cara memperolehnya. Heuristik juga dapat dikatakan sebagai langkah awal bagi penulis dalam proses mencari dann juga mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data terkait penelitian ini, baik sumber tertulis seperti buku, artikel, skripsi, jurnal dan document lainnya. Sumber-sumber ini didapat melalui turun lapangan langsung, membaca berbagai referensi, serta laporan penelitian.²² Sumber lisan dapat dijumpai dengan melakukan wawancara dengan para pedagang dan tokoh yang terlibat dalam penelitian.

²¹ Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. GP Press. Jakarta. ISBN:978-979-1488

²² Saryono, Joko. 2020. *Langkah-langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah Di Era Digital. Sejarah Dan Budaya*, Vol 15, No.2

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahapan dimana penulis menyaring, memilih serta menentukan sumber-sumber yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian. Selain itu juga kritik sumber dapat diartikan sebagai penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Pada tahap ini berbagai sumber-sumber yang telah terkumpul baik itu lisan, tulisan, maupun benda dinalisa apakah sumber tersebut benar-benar asli dan dapat dipercaya. Data dan fakta sejarah yang telah diproses menjadi bukti sejarah. Bukti sejarah itu sendiri dapat diartikan sebagai kumpulan fakta-fakta dan informasi yang sudah validasi yang dipandang sudah terpercaya sebagai dasar yang baik untuk menguji dan menginterpretasi suatu permasalahan.²³

Dalam sebuah penelitian sejarah, kritik sumber memiliki dua kategori, yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan sebuah verifikasi atauapun pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah dengan tujuan untuk menentukan sumber-sumber yang valid dan untuk mendeteksi sumber yang dicurigai palsu. Seperti kertas yang sudah menguning dengan tinta yang masih tampak jelas maupun terlihat pudar. Sedangkan kritik internal adalah verifikasi yang menekankan aspek “dalam” yang isi dari sumber yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara menelaan isi dari kandungan serta membandingkan dengan referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Dengan

²³ Herlina, Nina. 2019. *Metode Sejarah*. Edisi Revisi 2 2019

kritik internal ini nantinya yang akan menentukan dipakai atau tidaknya sumber yang telah terkumpul.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta sejarah yang mana diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Tahapan ini tentunya menuntut kehatihan dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan berbagai fakta yang lainnya, hal ini agar nantinya aidtemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah. Pada tahap interpretasi ini penulis akan melakukan interpretasi atas data-data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian dilapangan. Setelah itu peneliti akan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan teori yang telah disusun fakta-fakta tersebut dalam suatu interpretasi menyeluruh.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dari penelitian sejarah, dimana historiografi diartikan sebagai tahap penulisan sejarah dari data-data yang telah dikumpulkan, diverifikasi dan telah diinterpretasi. Historiografi juga dapat dikatakan sebagai proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Historiografi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, historia yang berarti penyeledikan tentang gejala alam fisik, dan grafein yang berarti gambaran, lukisan, tulisan atau uraian. Secara istilah, historiografi itu sendiri dapat diartikan sebagai

uraian atau tulisan tenang hasil penelitian. Historiografi juga diartikan sebagai merangkai fakta yang bermakna secara kronologis atau diakronis dan sistematis, menjadi sebuah tulisan sebagai sebuah kisah.

BAB IV

KESIMPULAN

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan ibu kota Teluk Kuantan. Kuantan Singingi ini juga merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang mana dibentuk berdasarkan kepada UU no. 53 Tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten. Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibukota Teluk Kuantan memiliki suatu tradisi yang sangat popular tidak hanya dikenal oleh kalangan masyarakat sekitar namun juga pada tingkat Provinsi dan bahkan ke Nasional tradisi itu dikenal dengan sebutan tradisi pacu jalur.

Event pacu jalur itu sendiri diadakan di tepi Sungai Kuantan tepatnya di tengah kota Teluk Kuantan. Hal ini tentunya menjadi potensi pariwisata, khususnya di wilayah pinggir sungai Kuantan dan menjadi aset penting bagi kemajuan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kota Teluk Kuantan. Kawasan pinggir Sungai Kuantan pun mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. Sejak pemerintahan Bupati H.Sukarmis, pemerintah berupaya untuk mengoptimalkan perencanaan pembangunan lokasi pelaksanaan pacu jalur. Dilakukanlah pembaharuan dan juga pembangunan di lokasi pelaksanaan pacu jalur dan diberi nama kawasan wisata arena pacu jalur Kota Teluk Kuantan

Pengunjung mendatangi kawasan arena pacu jalur tidak hanya pada saat event pacu jalur berlangsung saja, namun setiap harinya kawasan tersebut sangat ramai dikunjungi. Pada awalnya masyarakat tidak pernah berfikir untuk memanfaatkan event pacu jalur sebagai peluang usaha untuk dapat meningkatkan kehidupan sosial

ekonomi mereka, akhirnya masyarakat mulai berfikir untuk memanfaatkan event pacu jalur tersebut dengan cara berdagang. Seiring berjalan waktu terjadilah peningkatan jumlah pedagang setiap tahunnya hingga menjadi sebuah komunitas pedagang di kawasan arena pacu jalur.

Dengan pendapatan yang diperoleh setiap pedagang hal ini tentunya mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Pada umumnya pedagang di kawasan arena pacu jalur memiliki kehidupan yang mapan dari segi ekonomi. Hal itu terlihat dari gaya hidup pedagang tersebut dan juga pemilikan rumah mewah, mobil pribadi, pendidikan anak-anaknya dan tingkat kesejahteraannya. Mereka umumnya sudah mempunyai rumah sendiri yang permanen, mempunyai fasilitas listrik, air bersih dan dekat dengan pusat kota. Walaupun sebagian lagi ada yang mengontrak, belum punya rumah itu adalah mereka yang baru beberapa tahun mencoba meraup keuntungan dengan cara berdagang. Disisi lain kehidupan sosial antar pedagang tergolong sangat baik, hal ini dibuktikan dengan sikap saling bahu membahu dan tolong menolong antar sesama pedagang.

Pemerintah berupaya untuk melakukan berbagai perencanaan, salah satunya mengenai aktivitas perdagangan, hal ini dikarenakan disaat event pacu jalur berlangsung salah satu hal yang dikunjungi oleh masyarakat setempat ataupun masyarakat luar adalah menjajaki dagangan disekitar kawasan arena pacu jalur. Selain itu juga, pemerintah berupaya untuk mensejahterakan para pedagang dengan cara menggratiskan sewa lapak dan juga berencana akan memberikan bantuan UMKM kepada para pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Undang – undang No. 53 tahun 1999 tentang pembentukan kabupaten

Undang- undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 7 Tahun 2016

B. Buku

Asripilyadi, dkk. 2021. Inilah Negeriku Kuansing. Purbalingga: CV. Eureke Media Aksara.

Baker , Anton.2011. *Metodologi Penelitian Kebudayaan Tradisi Lokal*. Yogyakarta : Kanisius

Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Irfan Afifi,2008.*Festival Pacu Jalur di Kuantan Singingi*.PT:Mutiara Ekpres

Hasbullah, Ansro,dkk. 2015. *Olahraga dan Magis: Kajian Terhadap Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: CV.Mulia Indah Kemala

Herlina, Nina. 2019. *Metode Sejarah*.Edisi Revisi 2 2019

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. GP Press. Jakarta. ISBN:978-979-1 1488.

Kartodirdjo, S. 1992. Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah. Jakarta: Gramedia

Prihatmoko. 2005.Festival budaya tradisi local yang mendunia: Yogyakarta: Moesafa joko

C.Skripsi

Febra, Alta. 2018. *Pacu Jalur Sebagai Bentuk Olahraga Tradisional Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau (Studi Tentang Nilai-Nilai Dalam Pacu Jalur)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Oktabetiagus, Nise. 2019. *Strategi Humas Pemerintahan Kuantan Singingi Dalam Mempromosikan Pacu Jalur Sebagai Icon Pariwisata Daerah*. Skripsi. Riau. Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim.